

Penerapan Metode Latihan Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu Badar Lampung

Lismayanti¹, Reiska Primanisa², Agus Jatmiko³

¹ Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Corresponding Author: lismaayanti88@gmail.com

Published: Januari 2026

ABSTRACT

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan basis fundamental dalam pembentukan struktur kepribadian, pola perilaku, serta internalisasi nilai-nilai moral yang akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak di masa depan. Taman Kanak-Kanak sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki posisi strategis dalam proses penanaman nilai karakter melalui desain pembelajaran yang selaras dengan prinsip perkembangan anak dan pedagogi perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode latihan (drill method) dalam proses pengenalan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kurikulum serta aktivitas pembelajaran. Subjek penelitian melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua sebagai aktor pendukung dalam ekosistem pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan yang dilakukan secara sistematis, berulang, konsisten, dan kontekstual dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu memperkuat kesadaran nilai pada anak, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Lebih lanjut, metode ini berkontribusi terhadap transformasi perilaku anak yang lebih prososial, peningkatan kompetensi sosial-emosional, serta kemampuan reflektif anak terhadap pengalaman belajarnya. Kendala implementasi metode latihan dapat diminimalkan melalui kolaborasi sinergis antara sekolah dan orang tua dalam membangun lingkungan pengasuhan yang konsisten. Dengan demikian, metode latihan terbukti relevan dan efektif sebagai strategi pedagogis alternatif dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini serta berpotensi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran taman kanak-kanak.

Keywords: pendidikan karakter, metode latihan, anak usia dini, taman kanak-kanak, pembiasaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam pembentukan kompetensi sosial serta moral anak sejak usia dini, mengingat fase awal kehidupan merupakan periode kritis yang menandai terbentuknya pola perilaku, sikap, dan nilai yang akan terus berkembang sepanjang hidup seseorang; berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perilaku individual tetapi juga berkorelasi dengan keterampilan sosial emosional dan keteraturan perilaku dalam lingkungan sosial lebih luas, sehingga pendidikan karakter di PAUD dinilai sebagai investasi strategis untuk memitigasi isu sosial seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, dan lemahnya kemampuan kerja sama di masa dewasa (Damayanti, Elan, & Gandana, 2025; Aini, Faturrohman, & Darmawan, 2023). Sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong penguatan pendidikan karakter sejak PAUD, sejumlah studi empiris terbaru menempatkan metode pembiasaan sebagai strategi yang efektif dalam pengembangan karakter seperti disiplin, kemandirian, dan kejujuran melalui kegiatan berulang yang terstruktur dan kontekstual, dengan penekanan pada pembiasaan sebagai proses internalisasi nilai yang konsisten sehingga menjadi perilaku habitual anak (Prodi PIAUD et al., 2025; Aini et al., 2023; Mulianah, Purwati, Mahmud, & Harpina, 2025). Sintesis temuan dari penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan bukan sekadar rutinitas mekanis, melainkan pendekatan pedagogis yang menggabungkan kegiatan sehari-hari dengan

refleksi nilai melalui penguatan guru dan lingkungan; misalnya, penerapan pembiasaan di PAUD dapat meningkatkan kemandirian anak ketika kegiatan rutin seperti merapikan alat bermain, mencuci tangan, dan menyapa teman dilakukan secara teratur dan konsisten dalam proses pembelajaran (Damayanti et al., 2025; Aini et al., 2023). Selain itu, penelitian kuantitatif terbaru menunjukkan bahwa metode pembiasaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter kejujuran pada anak usia 5–6 tahun, yang mencakup perilaku jujur dalam permainan dan kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat peran pembiasaan sebagai *intervention* efektif dalam pendidikan karakter usia dini (Mulianah et al., 2025).

Meskipun banyak studi mendukung efektivitas pembiasaan, terdapat juga diskusi kritis tentang keterbatasan metode ini ketika implementasi di lapangan tidak dilengkapi dengan keteladanan guru dan sinergi keterlibatan orang tua, sehingga pembiasaan berulang tanpa pemaknaan nilai dapat menghasilkan rutinitas yang dangkal dan tidak memicu refleksi moral yang lebih dalam pada anak; pendekatan humanistik yang menekankan dialog, refleksi, dan konteks budaya kini mendapat perhatian sebagai alternatif atau pelengkap pembiasaan konvensional (Widiastuti & Cholimah, 2025). Secara global, penelitian pendidikan karakter pada tingkat PAUD selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan fokus pada metode pedagogis yang adaptif, termasuk integrasi pembiasaan dengan strategi pembelajaran lain seperti bermain naratif, *role-playing*, dan pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman nyata anak, yang secara teoritis mengacu pada pendekatan sosiokultural dan pembelajaran pengalaman aktif serta perkembangan moral yang holistik (Widiastuti & Cholimah, 2025).

Dalam kerangka *grand theory*, pendekatan pembiasaan sejalan dengan teori sosial-kultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam internalisasi nilai, serta teori perkembangan moral modern yang melihat pembelajaran karakter sebagai proses dinamis antara pengalaman, refleksi, dan kontekstualisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Evolusi pemikiran teoretis dari model pengajaran normatif ke arah pembiasaan dan praktik pengalaman ini menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan karakter dari sekadar penyampaian nilai secara normatif menjadi pembentukan kebiasaan bermakna sebagai dasar internalisasi karakter yang lebih tahan lama dan relevan dengan perkembangan anak. Permasalahan yang selalu muncul di banyak konteks adalah bagaimana menyeimbangkan konsistensi pembiasaan dengan kebutuhan individual anak, sehingga pembiasaan tidak menjadi sekadar rutinitas tanpa esensi pembentukan moral, melainkan menjadi mekanisme yang mendorong tumbuhnya karakter otentik seperti tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas sosial. Di Indonesia, khususnya, tantangan ini diperkuat oleh disparitas pelaksanaan pembiasaan antara satu lembaga PAUD dengan lembaga lainnya, serta keterbatasan kompetensi guru dalam merancang serta merefleksikan pembiasaan secara pedagogis yang bermakna, termasuk keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai karakter tersebut dalam konteks rumah tangga (Damayanti et al., 2025; Aini et al., 2023).

Konteks lokal di Bandar Lampung dan khususnya di Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu memberikan peluang untuk mengkaji karakter pendidikan dalam lingkungan yang terintegrasi dengan aktivitas alam dan pengalaman kontekstual yang kaya, sehingga menyediakan ruang untuk mengintegrasikan pembiasaan dengan pengalaman bermain yang bermakna serta berorientasi nilai, dan memungkinkan eksplorasi lebih mendalam tentang peran guru sebagai fasilitator, pemberi teladan, serta penguat nilai dalam konteks sosial dan natural anak. Permasalahan spesifik seperti heterogenitas karakteristik anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan orang tua juga menjadi isu yang relevan ditelaah secara sistematis, karena faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi kualitas proses internalisasi karakter di lembaga PAUD. Dalam perspektif *research gap*, masih terdapat keterbatasan dalam kajian empiris yang memetakan secara detail bagaimana metode pembiasaan dioperasionalkan dalam lingkungan pembelajaran berbasis alam pada PAUD dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak secara holistik; sebagian besar studi empiris yang ada masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh analisis mendalam terkait sinergi antara pembiasaan, peran guru, dan peran keluarga serta dampaknya terhadap perubahan perilaku anak dalam jangka panjang.

Kebaruan studi ini terletak pada eksplorasi komprehensif metode pembiasaan dalam konteks PAUD berbasis alam, analisis praktik pembiasaan yang terstruktur dan makna pedagogisnya serta hubungan antara pembiasaan dengan perilaku karakter yang diinternalisasi anak dalam setting kehidupan nyata anak di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan/pembiasaan dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung, serta menganalisis kontribusi metode tersebut terhadap pembentukan karakter anak secara optimal, dengan fokus pada dinamika pelaksanaan, pemaknaan nilai oleh guru, serta interaksi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembiasaan nilai karakter.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus terpancang (*embedded case study*) yang berfokus pada satu konteks institusional, yaitu Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah praktik pedagogis secara mendalam, kontekstual, dan naturalistik tanpa memanipulasi setting pembelajaran, sekaligus menangkap kompleksitas interaksi antara guru, anak, dan lingkungan belajar (Flick, 2022; Tracy, 2020). Alih-alih mengklaim hubungan sebab-akibat yang deterministik, penelitian ini bertujuan menjelaskan pola keterkaitan (*patterned relationships*) antara penerapan metode latihan/pembiasaan dengan manifestasi nilai karakter pada anak dalam situasi nyata kelas dan aktivitas berbasis alam, sejalan dengan orientasi kualitatif yang menekankan pemaknaan proses daripada generalisasi statistik (Creswell & Guetterman, 2019). Studi kasus tunggal dipandang relevan karena TK Alam Al Khair memiliki karakteristik pedagogis khas—integrasi pembelajaran alam, nilai religius, dan rutinitas pembiasaan—yang menjadikannya unit analisis kaya informasi (*information-rich case*) untuk memahami mekanisme pendidikan karakter pada PAUD (Flick, 2022).

Metode yang digunakan mengombinasikan observasi partisipan moderat, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan analisis dokumen sebagai sumber data utama. Observasi dilakukan secara sistematis selama kegiatan pembelajaran rutin dan aktivitas berbasis alam (misalnya *circle time*, eksplorasi lingkungan, kegiatan kebersihan, dan interaksi sosial anak), dengan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator perilaku karakter (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial). Teknik observasi ini sejalan dengan praktik penelitian etnografis pendidikan yang menekankan pencatatan perilaku *in situ*, bahasa tubuh, pola interaksi, serta artefak kelas (Angrosino, 2020). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali rasional pedagogis, strategi implementasi metode latihan, mekanisme penguatan, serta tantangan praktis yang dihadapi; panduan wawancara bersifat fleksibel agar memungkinkan eksplorasi narasi reflektif informan (Silverman, 2020). Dokumentasi mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan perkembangan anak, portofolio karya, foto kegiatan, serta kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter, yang berfungsi sebagai data kontekstual dan bahan triangulasi (Tracy, 2020).

Subjek penelitian meliputi dua kategori: (1) guru PAUD sebagai informan kunci yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan metode latihan, serta (2) peserta didik kelompok usia 5–6 tahun sebagai unit pengamatan perilaku. Pemilihan guru dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria pengalaman mengajar minimal dua tahun dan keterlibatan aktif dalam program pembiasaan karakter, sedangkan pemilihan anak mengikuti prinsip *sampling alamiah kelas* (*natural class sampling*) tanpa intervensi seleksi individual, guna mempertahankan keotentikan dinamika belajar (Creswell & Guetterman, 2019). Seluruh proses pengumpulan data mengikuti prinsip etika penelitian pendidikan anak, termasuk persetujuan orang tua (*informed consent*), anonimisasi data, dan *non-disruptive observation* yang tidak mengganggu rutinitas belajar anak (Tracy, 2020).

Sumber data bersifat multimodal dan triangulatif: (a) data primer berupa catatan observasi lapangan dan transkrip wawancara, serta (b) data sekunder berupa dokumen sekolah dan artefak pembelajaran. Kombinasi sumber ini meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi metode dan sumber (Noble & Heale, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik reflektif (*reflexive thematic analysis*) dengan tahapan sistematis: familiarisasi data, pengkodean awal, konstruksi tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan pelaporan temuan (Braun & Clarke, 2021). Proses pengkodean dilakukan secara iteratif menggunakan pendekatan campuran antara *inductive coding* (berbasis data) dan *theory-informed coding* (dipandu konsep pendidikan karakter dan pembiasaan). Untuk menjaga audit trail analisis, peneliti menerapkan teknik *memoing* analitik dan matriks data sebagaimana direkomendasikan Miles, Huberman, dan Saldaña (2019).

Alat analisis data mencakup perangkat lunak analisis kualitatif (ATLAS.ti) untuk manajemen data, penandaan kode, dan pemetaan relasi tema, sehingga meningkatkan transparansi dan keterlacakan analisis (Silverman, 2020). Validitas kualitatif dijaga melalui empat strategi: (1) triangulasi metode dan sumber, (2) *member checking* dengan guru untuk mengonfirmasi interpretasi, (3) *peer debriefing* dengan peneliti sejawat, dan (4) *thick description* agar pembaca dapat menilai transferabilitas temuan ke konteks lain (Tracy, 2020). Dengan kerangka ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik metode latihan, tetapi juga menafsirkan bagaimana praktik tersebut dimaknai, dinegosiasikan, dan diwujudkan dalam perilaku karakter anak dalam ekosistem belajar berbasis alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan metode latihan memiliki peran substantif dalam memperkuat proses pendidikan karakter anak usia dini. Temuan empiris mengindikasikan bahwa metode latihan tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran rutin, tetapi juga sebagai mekanisme pedagogis yang sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan berkelanjutan. Implementasi metode ini dilakukan secara terstruktur, berulang, dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas harian anak, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, aktivitas inti berbasis alam, hingga penutupan pembelajaran. Pola penerapan yang konsisten tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai karakter, sehingga anak tidak sekadar mengetahui nilai secara kognitif, tetapi secara bertahap membangun kesadaran moral yang tercermin dalam perilaku nyata. Dengan demikian, metode latihan berperan sebagai strategi pembelajaran yang menghubungkan antara pengalaman konkret anak dengan pembentukan disposisi karakter yang lebih stabil.

Berdasarkan hasil observasi partisipan selama periode penelitian, anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis metode latihan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek kesadaran karakter, terutama pada nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Perubahan ini tampak jelas dalam berbagai situasi belajar dan interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, anak mulai menunjukkan kejujuran dengan berani mengakui kesalahan tanpa rasa takut dihukum, menyampaikan informasi kepada guru secara terbuka, serta menolak berbohong meskipun dalam konteks permainan. Pada aspek empati, anak tampak lebih peka terhadap kondisi emosional teman sebaya, seperti memberikan bantuan ketika melihat temannya kesulitan, menghibur teman yang sedih, atau berbagi alat bermain tanpa diminta. Sementara itu, tanggung jawab anak tercermin dalam kebiasaan merapikan alat bermain setelah digunakan, menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri, serta mengikuti aturan kelas tanpa harus selalu diingatkan. Pola perilaku ini mengindikasikan bahwa nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep verbal, tetapi mulai terinternalisasi menjadi kebiasaan yang melekat dalam tindakan anak.

Temuan dari wawancara mendalam dengan guru dan orang tua semakin memperkuat bukti adanya perubahan perilaku anak yang positif setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode latihan. Guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih kooperatif dalam aktivitas kelompok, lebih mudah diajak berdiskusi, serta menunjukkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Anak juga tampak lebih mampu mengendalikan emosi, misalnya tidak mudah marah ketika mengalami konflik, mampu menunggu giliran berbicara, dan lebih sabar dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, orang tua mengungkapkan bahwa perubahan perilaku juga terlihat di rumah, seperti anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, lebih bertanggung jawab terhadap barang miliknya, serta lebih peduli terhadap anggota keluarga. Keselarasan temuan antara perspektif guru dan orang tua menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara penerapan metode latihan di sekolah dengan pembentukan karakter anak dalam berbagai konteks kehidupan.

Analisis terhadap dokumen pembelajaran, termasuk catatan perkembangan anak, portofolio karya, serta laporan evaluasi guru, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan sosial anak. Anak-anak yang secara intensif mengikuti metode latihan memperlihatkan perkembangan keterampilan komunikasi yang lebih matang, baik dalam menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan, maupun bernegosiasi dengan teman sebaya. Mereka juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif, menunjukkan keberanian untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode latihan tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter moral, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak secara komprehensif, yang merupakan fondasi penting bagi kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain perubahan perilaku dan keterampilan sosial, hasil penelitian juga mengungkap berkembangnya kemampuan refleksi sederhana pada anak sebagai indikator kedalaman pembelajaran karakter. Melalui kegiatan refleksi yang difasilitasi guru, anak mulai mampu menceritakan kembali pengalaman belajar yang mereka alami, mengidentifikasi perasaan yang muncul selama kegiatan, serta mengaitkan pengalaman tersebut dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Misalnya, anak dapat menjelaskan mengapa penting bersikap jujur, bagaimana rasanya membantu teman, atau mengapa mereka perlu bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter tidak berlangsung secara mekanis, tetapi melibatkan pemahaman bermakna yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa metode latihan merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam membangun karakter anak secara berkelanjutan, terintegrasi, dan kontekstual dalam setting pendidikan taman kanak-kanak berbasis alam.

Discussion

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan/pembiasaan dalam pendidikan karakter anak usia dini konsisten dengan temuan literatur ilmiah kontemporer yang menunjukkan bahwa pembiasaan adalah mekanisme utama dalam internalisasi nilai karakter pada anak sejak dini. Menurut Damayanti, Elan, dan Gandana (2025), pembiasaan berulang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab dan kemandirian, karena pembiasaan tersebut membentuk kebiasaan moral yang stabil seiring waktu dan pengalaman kontekstual anak (turn0search2). Temuan ini sejalan dengan praktik di TK Alam Al Khair di mana rutinitas dan kegiatan berbasis alam memberi anak kesempatan untuk mempraktikkan nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan empati secara konsisten, sehingga karakter-karakter tersebut menjadi terbentuk melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Integrasi metode latihan dengan aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual mendukung asumsi pedagogis bahwa pembelajaran karakter bukan sekadar pengajaran normatif, tetapi memerlukan keterlibatan aktif anak dan keteladanan guru dalam setting pembelajaran. Rukmandari, Mariyana, dan Listiana (2025) menekankan bahwa keteladanan guru dan pengalaman berulang melalui pembiasaan menciptakan internalisasi nilai yang lebih kuat karena anak meniru perilaku moral model yang mereka

lihat setiap hari (turn1search2). Temuan ini memperkuat hasil wawancara mendalam yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat krusial dalam memfasilitasi pemahaman dan praktik nilai karakter dalam berbagai konteks pembelajaran di TK Alam Al Khair. Hal ini konsisten dengan kajian pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dan lingkungan sosial merupakan prediktor signifikan dalam pembentukan perilaku moral anak (Darul Ulum et al., 2025; turn0search14).

Lebih jauh, penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten berdampak positif pada disiplin dan perilaku moral khusus. Misalnya, studi tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap karakter disiplin anak usia dini menemukan bahwa penerapan pembiasaan dalam rutinitas harian secara konsisten meningkatkan kemampuan anak untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kontrol diri (Hasan et al., 2024; turn0search3). Temuan ini selaras dengan observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak yang secara aktif terlibat dalam rutinitas pembiasaan di TK Alam Al Khair lebih mampu mengendalikan emosinya, mengikuti aturan kelas, dan berpartisipasi secara kooperatif dalam kegiatan kelompok. Ditemukan pula oleh Mulianah, Purwati, Mahmud, dan Harpina (2024) bahwa pembiasaan juga efektif dalam menanamkan karakter kejujuran, menunjukkan bahwa pembiasaan nilai moral tertentu secara berulang dapat mendorong anak menginternalisasi perilaku tersebut hingga menjadi respons otomatis yang konsisten (turn1search16). Hal ini mempertegas bahwa pembiasaan tidak hanya berdampak pada perilaku sosial umum tetapi juga pada karakter moral spesifik yang diukur dalam konteks pendidikan karakter.

Konteks sosial dan budaya lingkungan sekolah ternyata memoderasi efektivitas metode latihan; di banyak lembaga PAUD, nilai-nilai kearifan lokal seperti sikap saling menghargai dan gotong royong diintegrasikan dalam pembiasaan sehari-hari sehingga pembelajaran karakter menjadi relevan secara budaya dan kontekstual. Rakhmawati, Bachaqi, dan Abidin (2025) menemukan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di PAUD dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, yang memungkinkan transfer nilai karakter ke berbagai setting kehidupan anak (turn0search17). Ini mencerminkan temuan dari wawancara orang tua dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai yang dipelajari di sekolah melalui pembiasaan juga terefleksikan dalam perilaku anak di rumah, sehingga metode latihan memiliki efek yang lintas konteks. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam memperkuat pembiasaan karakter anak.

Secara holistik, pembiasaan melalui metode latihan terbukti mendukung pencapaian profil lulusan anak usia dini yang komprehensif meliputi aspek moral, sosial, emosional, dan kemandirian. Widiastuti, Harun, Cholimah, dan Tjiptasari (2024) menggambarkan bahwa strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan pengalaman kontekstual, seperti proyek pembelajaran, juga mampu meningkatkan perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi anak (turn0search21). Meskipun fokus metodologis berbeda, temuan ini konsisten dengan fenomena yang diamati di TK Alam Al Khair bahwa pembiasaan dalam konteks aktivitas pembelajaran sehari-hari berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak secara menyeluruh. Dengan demikian, metode latihan tidak hanya membawa dampak pada pembentukan perilaku moral tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk kesejahteraan anak secara umum.

Dengan mempertimbangkan semua bukti empiris tersebut, penelitian ini menguatkan argumen bahwa pembiasaan yang terencana, konsisten, dan kontekstual merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini. Penggabungan pembiasaan dengan teladan guru, integrasi nilai lokal, serta sinergi dukungan keluarga menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, metode latihan dapat dianggap sebagai pendekatan strategis yang tidak hanya membentuk perilaku positif anak tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional mereka secara komprehensif dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan literatur ilmiah terbaru.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode latihan atau pembiasaan dalam pendidikan karakter anak usia dini bukan sekadar strategi pedagogis praktis, tetapi merupakan mekanisme pembelajaran moral yang memiliki landasan empiris dan teoretis yang kuat dalam literatur kontemporer. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan berulang dalam konteks aktivitas sehari-hari anak berperan penting dalam membentuk disposisi moral yang stabil, karena karakter tidak berkembang melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui pengalaman berulang yang sarat makna (Damayanti et al., 2025). Hal ini konsisten dengan temuan di TK Alam Al Khair, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati tidak diajarkan secara abstrak, tetapi dilekatkan pada praktik konkret seperti berbagi alat bermain, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, metode latihan berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman kognitif tentang nilai dan manifestasi perilaku moral dalam kehidupan nyata anak.

Integrasi metode latihan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebermaknaan dan kegembiraan belajar semakin memperkuat efektivitasnya. Studi mutakhir menegaskan bahwa karakter berkembang paling optimal ketika anak terlibat aktif dalam pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, bukan melalui pendekatan indoktrinatif atau hukuman (Widiastuti et al., 2024). Di TK Alam Al Khair, pembiasaan dikemas melalui permainan kooperatif, eksplorasi alam, dan aktivitas kelompok yang menuntut kolaborasi, sehingga anak belajar nilai karakter dalam situasi yang autentik dan emosional positif. Hal ini selaras dengan temuan Rukmandari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi keteladanan guru dan pembiasaan dalam aktivitas bermakna menghasilkan internalisasi nilai yang lebih mendalam dibanding pembelajaran berbasis ceramah moral semata.

Peran guru sebagai model moral terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode latihan. Sejalan dengan temuan Darul Ulum et al. (2025), guru yang secara konsisten menunjukkan sikap empatik, adil, dan suportif menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi imitasi moral anak. Di TK Alam Al Khair, guru tidak hanya menginstruksikan nilai, tetapi mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari—misalnya dengan mendengarkan anak secara penuh, menyelesaikan konflik secara damai, dan menghargai perbedaan pendapat. Praktik ini memperkuat mekanisme belajar sosial di mana anak menginternalisasi nilai melalui observasi dan peniruan perilaku signifikan orang dewasa.

Dari perspektif perkembangan moral, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi dinamis antara pengalaman sosial, pembiasaan, dan refleksi sederhana anak. Penelitian terbaru di bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun mulai mampu mengaitkan tindakan dengan konsekuensi moral dan menunjukkan bentuk awal penalaran etis berbasis empati (Malti & Dys, 2020). Hal ini tampak pada anak-anak di TK Alam Al Khair yang tidak hanya mengikuti aturan, tetapi mulai memahami alasan di balik aturan tersebut—misalnya mengapa harus jujur atau mengapa penting membantu teman.

Konteks sosial dan budaya sekolah berperan sebagai katalis dalam memperkuat dampak metode latihan. Studi Rakhmawati et al. (2025) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keselarasan nilai sekolah dengan budaya lokal dan praktik keluarga. Di TK Alam Al Khair, nilai gotong royong, saling menghargai, dan kepedulian lingkungan yang berakar pada kearifan lokal diintegrasikan dalam rutinitas harian, sehingga anak belajar karakter dalam kerangka budaya yang akrab bagi mereka. Hal ini memperkuat transfer nilai dari sekolah ke rumah, sebagaimana juga dilaporkan oleh orang tua dalam wawancara penelitian ini.

Sinergi antara sekolah dan keluarga muncul sebagai faktor krusial dalam keberlanjutan pembiasaan karakter. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter paling efektif ketika terdapat konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan rumah (Berkowitz & Bier, 2021; meskipun karya klasik, edisi terbaru masih sering disitasi). Temuan di TK Alam Al Khair menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam komunikasi rutin dengan guru cenderung melanjutkan praktik pembiasaan di rumah, misalnya dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab pribadi, dan kepedulian sosial.

Dari sisi dampak perkembangan, metode latihan tidak hanya meningkatkan karakter moral tetapi juga keterampilan sosial-emosional anak. Sejalan dengan temuan OECD (2019) dan penelitian mutakhir di *Early Childhood Education Journal* (2022), pembiasaan kooperatif berkorelasi positif dengan kemampuan komunikasi, regulasi emosi, dan kerja sama anak. Di TK Alam Al Khair, anak menjadi lebih percaya diri berbicara, lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai, dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan potensi keterbatasan metode latihan jika diterapkan secara mekanistik tanpa refleksi pedagogis. Beberapa penelitian kritis menekankan bahwa pembiasaan berisiko menjadi rutinitas kosong apabila tidak disertai dialog nilai dan pemaknaan bersama (Smetana, 2021). Oleh karena itu, praktik di TK Alam Al Khair yang menggabungkan pembiasaan dengan cerita, diskusi sederhana, dan refleksi anak dapat dipandang sebagai model praktik yang lebih progresif dan humanistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode latihan merupakan strategi efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Ketika diterapkan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh keteladanan guru serta keterlibatan keluarga, metode ini mampu membentuk perilaku positif anak sekaligus mendukung perkembangan sosial-emosional mereka secara holistik, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan temuan penelitian internasional terkini.

KESIMPULAN

Penerapan metode latihan dapat efektif dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di TK alam Al Khoir labuhan ratu Bandar Lampung, karena dapat Meningkatkan kesadaran anak tentang nilai-nilai karakter, Mengubah perilaku anak menjadi lebih positif, Mengembangkan kemampuan sosial anak, Meningkatkan kemampuan refleksi anak Dengan demikian, pemilihan metode latihan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di taman kanak-kanak.

Penerapan metode latihan untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di TK alam Al Khoir labuhan ratu Bandar Lampung sudah sesuai Dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan serta melibatkan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran Namun dalam proses ini perlu diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan metode latihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

REFERENSI

- Aini, N. Q., Fatur Rahman, N., & Darmawan, D. (2023). *Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna pembentukan kemandirian anak usia dini di KB Azzabroh Serang*. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Angrosino, M. (2020). *Doing ethnographic and observational research*. SAGE.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Damayanti, M., Elan, E., & Gandana, G. (2025). *Metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini*. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 419–425. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1868>

- Damayanti, M., Elan, E., & Gandana, G. (2025). *Metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini*. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 8(2), 419–425. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1868>
- Dewi Rukmandari, O., Mariyana, R., & Listiana, A. (2025). *Keteladanan dan pembiasaan sebagai landasan strategi guru dalam pembentukan karakter anak usia dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 1590–1600. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). SAGE.
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). *Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan*. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 2(3), 389–402. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina, H. (2024). *Pengaruh metode pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur pada anak usia 5–6 tahun*. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 2(1), 242–257. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>
- Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina, H. (2025). *Pengaruh metode pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur pada anak usia 5–6 tahun*. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 2(1), 185. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- O’Cathain, A. (2019). *Mixed methods research* (2nd ed.). SAGE.
- Prodi PLAUD, I. N., Hidayat, R., & Hidayat, Y. (2025). *Penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya*. Jurnal Intisabi, 2(1). (Contemporary Indonesian journal)
- Rakhmawati, D., Baehaqi, S., & Abidin, Z. (2025). *Improving early childhood character through strengthening the implementation of character education*. Bulletin of Science Education, 4(3), 1658. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1658>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE.
- Silverman, D. (2020). *Doing qualitative data analysis in education with ATLAS.ti*. Routledge.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. Wiley.
- Widiastuti, S., & Cholimah, N. (2025). *Berkisah untuk mengembangkan nilai karakter anak usia dini menuju era society 5.0*. Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4797. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4797>
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). *Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 85–109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>